

**MENINGKATKAN AKTIVITAS PESERTA DIDIK
PADA PEMBELAJARAN IPA MENGGUNAKAN
METODE DEMONSTRASI
SDN 13 MANIS MATA**

ARTIKEL PENELITIAN

**FIRMAN KIHON
NIM : F34210374**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH
DASAR JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU
PENDIDIKAN UNIVERSITAS
TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014**

MENINGKATKAN AKTIVITAS PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPA MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI SDN 13 MANIS MAT

Firman Kihon, Syamsiati, Zainuddin
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak
Email: firman_kihon@yahoo.com

Abstrak: latar belakang penelitian ini adalah masalah aktivitas belajar peserta didik saat proses belajar mengajar berlangsung. Tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran penggunaan metode demonstrasi terhadap peningkatan aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA kelas V SDN 13 Manis Mata. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Bentuk penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, tes. Alat yang digunakan adalah lembar observasi dan lembar soal. Penelitian dilakukan dalam dua siklus. Pada siklus I aktivitas fisik peserta didik sebesar 63%, aktivitas mental sebesar 61,5%, dan aktivitas emosional sebesar 65%. Pada siklus II aktivitas fisik meningkat menjadi 88%, aktivitas mental menjadi 79% dan aktivitas emosional meningkat menjadi 100%. Hasil belajar peserta didik pada siklus I sebesar 69% dan menjadi 89% pada siklus II. Sedangkan pada siklus I IPKG 1 sebesar 2,7 dan IPKG 2 sebesar 2,85 kemudian pada siklus II IPKG 1 sebesar 3,54 dan IPKG 2 sebesar 3,7. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA kelas V SDN 13 Manis Mata

Kata Kunci: Metode Demonstrasi, Aktivitas Peserta Didik, Ilmu Pengetahuan Alam

Abstraction: This research background is the problem of activity learn educative participant process moment learn to teach to take place. Its target is to get picture usage of method demonstrate to make-up of activity learn educative participant in study of IPA V Sekolah Dasar Negeri class 13 Manis Mata. used Method Research is deskriptif method with approach qualitative. Form of research is classroom action research. collecting data use observation technique, test. Used appliance is observation sheet and problem sheet. Research in two cycle. At cycle I participant physical activity equal to 63%, activity bounce equal to 61,5%, and emotional activity equal to 65%. Atcycle II physical activity mount to become 88%, activity bounce to become 79% and emotional activity mount to become 100%. Result learn educative participant at cycle I equal to 69% and become 89% at II cycle. While at I IPKG cycle 1 equal to 2,7 and IPKG 2 equal to 2,85 later at II cycle IPKG 1 equal to 3,54 and IPKG 2 equal to 3,7. This matter of show that usage of demonstration method can improve result and activity learn educative participant in study Ilmu Pengetahuan Alam V Sekolah Dasar Negeri class 13 Manis Mata.

Keyword: Demonstration Method, Educative Participant Activity, Natural Sciences.

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dewasa ini, hal penting yang dapat dilakukan guru adalah mengubah cara pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher center*) ke pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik (*student center*). Hal ini menghendaki bahwa dalam pengelolaan proses belajar mengajar diharapkan mampu memilih metode yang sesuai untuk digunakan agar tercipta situasi belajar mengajar yang kondusif. Cara ini bertujuan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya secara optimal. Namun sejauh ini guru masih banyak memfokuskan pembelajaran pada pengetahuannya tanpa memperhatikan kebutuhan peserta didik.

Menurut Wina Sanjaya (2006: 50) terdapat beberapa faktor yang memengaruhi kegiatan proses sistem pembelajaran, diantaranya faktor guru, peserta didik, alat dan media yang tersedia, serta faktor lingkungan. Dengan demikian proses belajar mengajar memerlukan keseriusan dari guru agar aktivitas peserta didik meningkat dan dapat menumbuhkan perubahan tingkah laku peserta didik dari sebelum dan sesudah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan aktif belajar.

Berdasarkan pengalaman yang peneliti hadapi di kelas V SDN 13 Manis Mata, pokok permasalahan yang timbul dan dirasakan oleh peneliti dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam adalah bagaimana mengoptimalkan atau melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran. Dari 14 peserta didik hanya sekitar $\pm 50\%$ yang aktif saat mengikuti pembelajaran sedangkan sisanya hanya datang, diam dan lebih banyak mengganggu temannya yang sedang belajar sehingga aktivitas belajar peserta didik tidak optimal. Hal tersebut didukung oleh indentifikasi permasalahan pendidikan pada peserta didik yang dilakukan Sardiman, (2001: 18-19) yang meliputi: Peserta didik kurang serius dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas, peserta didik kurang berani mengungkapkan ide, gagasan, dan pendapat tentang suatu hal sehingga nampak pasif dalam berbagai pertemuan atau kegiatan diskusi, peserta didik kurang peduli atau peka terhadap sesamanya.

Bila hal tersebut dibiarkan peneliti rasa dapat menimbulkan kesenjangan kognitif, afektif dan psikomotor antar peserta didik dan tentunya merupakan hambatan bagi peserta didik untuk berinteraksi dengan temannya, menunjukkan tidak ada motivasi mereka dalam belajar, kurang percaya diri, tidak dapat bekerja mandiri, dan tidak dapat bekerja sama dengan orang lain.

Dengan demikian peneliti mengharapkan akan adanya peningkatan aktivitas belajar peserta didik maksimal 80% saat mengikuti pembelajaran. Hal yang dilakukan peneliti yaitu mengadakan tindakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar. Peneliti memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang tepat yaitu metode demonstrasi. Dengan metode demonstrasi peneliti rasa akan timbul hubungan kerja sama, komunikasi dan interaksi antar peserta didik. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat belajar secara aktif dalam pembelajaran.

Dalam menggunakan metode demonstrasi ada lima variabel yang akan tercipta antara lain: (1) Peserta didik terlibat secara aktif, (2) Menarik minat dan perhatian peserta didik, (3) Membangkitkan motivasi peserta didik, (4) Mengurangi prinsip verbalisme, (5) Merangsang aktivitas dengan peragaan.

Mendasar dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan Aktivitas Peserta didik pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar”.

Permasalahan umum dalam penelitian ini adalah: Bagaimana peningkatan aktivitas belajar peserta didik pada pelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi kelas V Sekolah Dasar Negeri 13 Manis Mata? Adapun permasalahan khusus dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Bagaimana peningkatan aktivitas fisik peserta didik dengan menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA di kelas V Sekolah Dasar Negeri 13 Manis Mata? (2) Bagaimana peningkatan aktivitas mental peserta didik dengan menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA di kelas V Sekolah Dasar Negeri 13 Manis Mata? (3) Bagaimana peningkatan aktivitas emosional peserta didik dengan menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA di kelas V Sekolah Dasar Negeri 13 Manis Mata?. Secara umum tujuan penelitian ini untuk mengetahui kejelasan sejauh mana penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam pelajaran IPA kelas V Sekolah Dasar Negeri 13 Manis Mata. Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan peningkatan aktivitas fisik peserta didik pada pelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi kelas V Sekolah Dasar Negeri 13 Manis Mata. (2) Mendeskripsikan peningkatan aktivitas mental peserta didik pada pembelajaran IPA kelas V Sekolah Dasar Negeri 13 Manis Mata. (3) Mendeskripsikan peningkatan aktivitas emosional peserta didik pada pembelajaran IPA kelas V Sekolah Dasar Negeri 13 Manis Mata

Secara umum manfaat penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat dari dua segi yaitu: (1) Manfaat Akademik, untuk membantu guru menghasilkan pengetahuan yang sah (sempurna) dan relevan (berguna) bagi kelas mereka untuk memperbaiki pembelajaran dalam jangka pendek. (2) Manfaat Praktis, manfaat penelitian yang bersifat praktis adalah: (a) Manfaat bagi inovasi pendidikan, untuk meningkatkan kualitas dan memperbaiki proses pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran. (b) Manfaat bagi pengembangan kurikulum, di tingkat sekolah dan kelas untuk melandasi perubahan kurikulum. Di sekolah dan di kelas yang pengembangannya tergantung kemampuan guru. (c) Manfaat bagi pengembangan profesi guru, yaitu untuk memprofesionalkan guru dalam proses belajar mengajar agar tetap relevan, lebih efektif dan efisien dalam upaya penggunaan metode pembelajaran yang memuaskan.

Secara khusus penelitian tindakan kelas ini bermanfaat untuk: (1) Bagi guru kelas manfaatnya untuk meningkatkan kompetensi atau kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan dan mengembangkan penggunaan metode, media dan sumber belajar secara kreatif dan fungsional. (2) Bagi kepala sekolah, yaitu bermanfaat untuk masukan dalam mengefektifkan pembinaan dan pengelolaan guru dalam pemanfaatan sumber belajar. (3) Bagi peserta didik bermanfaat untuk memberikan pengetahuan baru dan berbagai keterampilan melalui tindakan serta untuk mengembangkan potensinya melalui pembelajaran yang inovatif, kreatif dan menyenangkan. (3) Bagi sekolah bermanfaat untuk memberikan sumbangan

dan masukan dalam meningkatkan aktivitas peserta didik sebagai perbaikan mutu sekolah.

Ruang lingkup dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut: (1) Permasalahan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah masalah peningkatan aktivitas belajar. (2) Penelitian tindakan kelas ini dikenakan pada peserta didik kelas V. (3) Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 13 Manis Mata Kecamatan Manis Mata Kabupaten ketapang (4) Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2013/2014. (5) Penelitian tindakan kelas ini dibatasi pada kompetensi dasar.

Pengertian Metode Demonstrasi

Syaiful Bahri Djamarah (2005:239) “metode demonstrasi adalah suatu metode yang digunakan untuk memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran”.

Muhibbin Syah (2000:22) “metode demonstrasi adalah cara mengajar dengan memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan suatu kegiatan baik secara langsung maupun melalui media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan”.

Menurut Muliyani Sumantri & H. Johar Permana (2001:133) metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya atau tiruan yang diperagakan, dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain.

Menurut Syaiful Sagala (2008:210) “metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya”. Sedangkan menurut Muhibbin Syah (2000:67) metode demonstrasi adalah “mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan suatu kegiatan baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

Langkah-langkah penggunaan metode demonstrasi adalah sebagai berikut: (a) Tahap persiapan, meliputi: (1) Menetapkan kesesuaian metode demonstrasi terhadap tujuan yang hendak dicapai. (2) Menetapkan kebutuhan peralatan, bahan dan sarana lain yang dibutuhkan dalam demonstrasi. (3) Merancang garis besar demonstrasi

(b) Tahap pelaksanaan, meliputi: (1) Mengatur tempat duduk dan mempersiapkan peralatan atau bahan yang diperlukan. (2) Mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti demonstrasi dengan menjelaskan prosedur/cara kerja peralatan yang dipakainya. (3) Menjelaskan tujuan yang akan dicapai dan memberi pengantar demonstrasi untuk mempersiapkan peserta didik. (4) Mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang peserta didik untuk berpikir. Misal melalui pertanyaan-pertanyaan yang tujuannya agar peserta didik tertarik memperhatikan demonstrasi. (5) Ciptakan suasana yang menyejukan dengan menghindari suasana yang menegang. (6) Peragakan tindakan atau proses yang disertai dengan penjelasan ilustrasi dan pertanyaan. (7) Beri kesempatan kepada

peserta didik secara aktif untuk bertanya, mendiskusikan suatu proses atau langkah yang dilihat dari proses demonstrasi itu.

(C) Tahap akhir, meliputi: (1) Memberi tugas-tugas yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. (2) Mengadakan evaluasi.

Pengertian Aktivitas Belajar

Menurut W.H. Burton dalam Moh. User Usman (2005:21) Belajar mengajar adalah “suatu proses interaksi antara guru dan peserta didik tingkah laku atau pengetahuan pada diri individu melalui interaksi antar individu dan individu dengan lingkungannya”.

“Pada prinsipnya belajar adalah berbuat, tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas. Itulah mengapa aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar” (Sardiman, 2001:93). Dalam aktivitas belajar ada beberapa prinsip yang berorientasi pada pandangan ilmu jiwa, yaitu pandangan ilmu jiwa lama dan modern. Menurut pandangan ilmu jiwa lama, aktivitas didominasi oleh guru sedangkan menurut pandangan ilmu jiwa modern, aktivitas didominasi oleh peserta didik.

Menurut Sardiman (2001:91) “Aktivitas belajar adalah kegiatan yang melibatkan seluruh panca indra yang dapat membuat seluruh anggota tubuh dan pikiran terlibat langsung dalam proses belajar” . Aktivitas selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan peserta didik untuk belajar.

Ad. Rovijakker dalam Moh. Uzer Usman (2005:9) tugas guru dalam mengajar meliputi: mengurutkan bahan, memilih metode pengajaran dan memilih alat peraga agar peserta didik terlibat aktif dalam belajar. Di dalam pendidikan, aktivitas dapat ditinjau dari dua segi yaitu: menyangkut sejauh mana KBM yang direncanakan terlaksana, dan menyangkut sejauh mana pelajaran yang diinginkan tercapai melalui pembelajaran

Mc. Keachie dalam Moh. User Usman (*student centered versus instructor centered inruction, 1945*) Mengemukakan tujuh dimensi dalam proses belajar mengajar aktif: (1) partisipasi peserta didik dalam menentukan tujuan kegiatan belajar-mengajar. (2) penekanan pada aspek ajektif dalam pengajaran. (3) Partisipasi peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar, utamanya interaksi antar peserta didik. (4) Penerimaan guru terhadap perbuatan dan sumbangan peserta didik yang kurang rekan atau yang sah. (5) Keeratan hubungan kelas sebagai kelompok. (6) Kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengambil keputusan penting dalam kegiatan di kelas maupun di sekolah. (7) Jumlah waktu cukup untuk digunakan menangani masalah pribadi peserta didik dalam menerima pelajaran.

Jenis-Jenis Aktivitas

Paul B. Diedrich dalam Sardiman A.M (2001:101) membuat suatu daftar yang berisi 177 macam jenis kegiatan peserta didik yang antara lain dapat digolongkan sebagai berikut: (1) *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memerhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain. (2) *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi dan interupsi. (3) *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian,

percakapan, diskusi, musik, pidato. (4) *Writing activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, dan menyalin. (5) *Drawing activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram. (6) *Motor activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model memperbaiki, bermain, berkebun, berternak. (7) *Mental activities* sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan. (8) *Emotional activities*, seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam

IPA merupakan konsep pembelajaran alam yang mempunyai hubungan sangat luas dengan kehidupan manusia. Pengertian IPA sendiri berasal dari kata sains yang berarti alam. Menurut Abdullah, IPA merupakan pengetahuan teoritis yang diperoleh atau disusun dengan cara yang khas atau khusus, yaitu dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori, eksperimentasi, observasi dan demikian seterusnya kait mengkait antara cara yang satu dengancara yang lain. <http://zaifbio.wordpress.com/2010/04/29/pengertian-pendidikan-ipa-dan-perkembangannya/12/04/2011/22:00>

METODE PENELITIAN

Pada dasarnya ada macam-macam metode penelitian diantaranya: metode filosofis, metode deskriptif, metode historis, dan metode eksperimen. Peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, karena deskriptif dengan pendekatan kualitatif merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subyek / objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action reseacrh*) untuk mengatasi permasalahan aktivitas belajar peserta didik pada pelajaran IPA tentang cara membuat magnet di kelas V Sekolah Dasar Negeri 13 Manis mata. Adapun subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN 13 Manis Mata berjumlah 14 orang yang terdiri dari 8 orang perempuan dan 6 orang laki-laki. Karakter ke 14 peserta didik tersebut sangat pasif dalam pelajaran IPA sehingga peneliti akan memberikan tindakan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Langkah-langkah penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 4 tahap, yaitu:

- (1) Perencanaan atau persiapan tindakan, adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut: (a) Mengidentifikasi permasalahan dalam pengajaran IPA tentang cara membuat magnet. (b) Merumuskan spesifikasi media dan metode pembelajaran untuk pengajaran IPA tentang sifat-sifat magnet. (c) Mengadakan latihan media sebelum digunakan agar pemanfaatannya lebih efisien. (d) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran meliputi : alokasi waktu, dan menyiapkan soal tes. (e) Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas ketika pelaksanaan pengajaran.
- (2) Tahap Pelaksanaan Tindakan, kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini meliputi: (a) Guru menyiapkan pelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan metode demonstrasi. (b) Guru menyajikan materi dengan menggunakan metode demonstrasi, (c) Guru medemonstrasikan media

pembelajaran. (d) Guru menutup pelajaran dan memberikan soal tes kepada peserta didik.

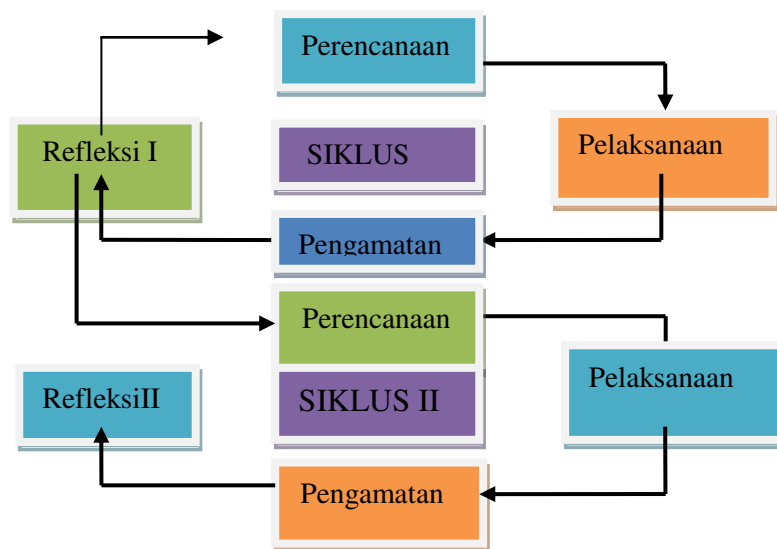
(3) Tahap Observasi, selama berlangsungnya proses pembelajaran IPA di kelas, guru bersama rekan sejawat mengadakan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan kelas dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat.

(4) Tahap Refleksi, dari hasil observasi yang diperoleh dilakukan refleksi. Guru bersama rekan sejawat melakukan diskusi tentang temuan maupun masalah yang dirasakan oleh peneliti. Hasil analisa pembelajaran yang dilaksanakan pada tahap ini akan dijadikan acuan untuk merencanakan tindakan berupa siklus tindakan kelas.

Pengumpulan data dilakukan dengan berbagai cara yaitu: observasi, dokumentasi, dan tes. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) Lembar observasi guru berupa IPKG 1 dan IPKG 2 untuk mengetahui kuantitas dan kualitas pelaksanaan tindakan dalam kegiatan belajar mengajar. (2) Lembar observasi peserta didik untuk mengetahui kuantitas dan kualitas interaksi peserta didik dalam kerja kelompok. (3) Tes untuk mengukur prestasi peserta didik.

Untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan tindakan kelas ini maka indikator yang dapat dilihat adalah:(a) Adanya perubahan aktivitas belajar peserta didik yang meliputi aktivitas fisik, mental dan emosional dalam proses belajar mengajar yang terlihat dari lembar observasi aktivitas peserta didik.(b) Aktivitas guru sebelum dan sesudah melakukan pengajaran terlihat dari lembar IPKG 1 dan IPKG 2. (c) Adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar yang terlihat dari hasil tes peserta didik dengan 70% peserta didik yang aktif dan yang mendapat nilai ulangan 65 sebanyak 80%.

Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas



Siklus 1

Setelah memperoleh gambaran keadaan kelas terutama perhatian dan aktivitas peserta didik, sarana dan prasarana tersedia maka dilakukan tindakan kelas dalam bentuk siklus I, yaitu pembelajaran IPA tentang cara membuat magnet.

(1) Tahap Perencanaan Tindakan

Kegiatan yang disiapkan peneliti dalam tahap perencanaan ini antara lain: menetapkan pokok bahasan, membuat silabus dan RPP, menyiapkan materi pembelajaran tentang sifat cahaya-cahaya. menyiapkan topik-topik demonstrasi, menyiapkan media pembelajaran, menyiapkan model pembelajaran yang akan dilakukan, membuat alat observasi.

(2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini peneliti melakukan pengajaran di kelas V Sekolah Dasar Negeri 28 Atong menggunakan metode demonstrasi pada pelajaran IPA tentang sifat cahaya. Peneliti menggunakan alat peraga agar pelajaran dapat dengan mudah dipahami peserta didik.

(3) Tahap Pengamatan

Aspek-aspek yang diamati peneliti adalah keaktifan siswa dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran ini siswa sudah mulai aktif, tidak ada yang suka jalan-jalan.

(4) Tahap refleksi 1

Pada siklus ini peneliti melihat aktivitas peserta didik dalam pelajaran masih belum maksimal karena masih ada peserta didik sibuk sendiri tanpa memperhatikan apa yang di demonstrasikan peneliti. Untuk perbaikan, peneliti menyusun tindakan yang akan dilakukan pada siklus 2.

Siklus II

(1) Tahap Perencanaan Tindakan

Mempelajari refleksi pada siklus 1, menetapkan pokok bahasan; sifat-sifat cahaya, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, menyiapkan materi pembelajaran tentang cahaya dapat dipantulkan dan cahaya dapat menembus benda bening, menyiapkan topik-topik demonstrasi, menyiapkan model pembelajaran yang akan dilakukan, membuat alat observasi.

(2) Tahap pelaksanaan tindakan

Melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dengan materi yang sama yaitu cara membuat magnet. Disini pembelajaran ditekankan pada aktivitas peserta didik terutama saat proses kegiatan belajar mengajar terlaksana dan merancang metode. Pada kegiatan ini peneliti memaksimalkan penggunaan media-media pendukung, mengerjakan LKS dan tanya jawab agar aktivitas peserta didik tercapai.

(3) Tahap Pengamatan

Kegiatan belajar sudah sangat baik, peserta didik dalam merespon pelajaran sudah berhasil dengan baik. Aktivitas belajar peserta didik sudah tercapai.

(4) Tahap refleksi II

Dari proses pembelajaran tersebut peneliti merasa aktivitas belajar peserta didik sudah berhasil ditingkatkan. Namun di tahap ini peneliti mengadakan refleksi agar aktivitas belajar peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran semakin optimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Penelitian Tindakan kelas pada skripsi ini diuraikan dalam tahapan yang berupa siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini pembelajaran dilakukan dalam dua siklus.

Siklus I

a. Perencanaan

Peneliti melakukan pertemuan bersama guru kolaborator guna menganalisis kurikulum untuk menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta memilih materi yang tepat untuk disampaikan kepada peserta didik. Hal-hal yang disiapkan dalam menggunakan metode demonstrasi meliputi: (1) Menyiapkan materi pembelajaran yang akan disampaikan dengan menggunakan metode demonstrasi. (2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. (3) Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan yaitu, Kawat dinamo, potongan besi(paku), baterai 12volt, esulasi, gunting pisau/cater,serbuk besi. (4) Mencoba peralatan atau media sebelum pelaksanaan demonstrasi. (5) Membuat instrumen yang akan digunakan dalam siklus Penelitian Tindakan kelas yaitu alat pengumpul data berupa lembar observasi peserta didik dan lembar observasi guru. (6) Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Siklus pertama dilaksanakan pada hari selasa, 10 Maret 2014 selama 2 x 35 menit jam pelajaran dengan susunan rencana pembelajaran berikut:

Kegiatan Awal (5 menit)

Salam, doa, mengecek kehadiran, dan apersepsi: menyampaikan informasi pembelajaran.

Kegiatan Inti (50 menit)

Eksplorasi

(1) Peserta didik diminta untuk menggulung kawat padabesi Untuk membuktikan hasil pembuatan magnet tersebut. Setelah selesai guru peserta didik.

(2). Apa yang kalian lihat dari hasil lilitan kawat padabesi tersebut?

(3). Bagaimana proses gaya magnet padabesi (paku) yang sudah dililit kawat tersebut?

(4). Apakah besi yang telah dililit kawat tersebut memiliki gaya magnet ?

(5). Mengapa gaya magnet tidak dapat menimbulkan magnet pada benda yang tidak memiliki gaya magnet ?

Elaborasi

a. Peserta didik dibagi menjadi empat kelompok. Tiap kelompok ditugasi mengamati dan mencatat apa yang diamati saat kegiatan.

b. Merumuskan masalah

Masalah : - sebutkan sifat- sifat magnet yang kamu ketahui?

c. Menampung hipotesis/dugaan peserta didik.

Jawaban peserta didik ditampung untuk dibuktikan kebenarannya dengan melakukan praktik secara langsung.

d. Peserta didik melakukan praktik untuk membuktikan hipotesis.

Kegiatan 1

Peserta didik menyiapkan alat dan bahan untuk kegiatan percobaan.

1. Kawat dinamo
2. Potongan besi
3. Baterai 12 volt
4. Gunting
5. Cater/pisau
6. Serbuk besi.

Konfirmasi

Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui, guru meluruskan kesalah pahaman dari jawaban peserta didik, dan guru memberikan penguatan.

Penutup (15 menit)

Memberikan kesimpulan dari hasil kegiatan, Evaluasi dan refleksi

c. Observasi siklus 1

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada siklus I rata-ratanya hanya mencapai 64%. Dimana aktivitas tersebut terdiri dari aktivitas fisik 63%, aktivitas mental 61,5% dan aktivitas emosional 65%. Sedang IPKG 1 sebesar 2,7 dan IPKG 2 sebesar 2,85. Hasil belajar peserta didik pada siklus I sebesar 65%, ini membuktikan belum tercapainya persentase hasil belajar karena masih banyak peserta didik mendapat nilai ulangan 65 kurang dari 80% dan persentase aktivitas belajar peserta didik pada siklus I belum mencapai indikator kinerja yang ditetapkan sebesar 70%. Ketercapaian indikator kinerja yang kurang memuaskan ini akan dilakukan perbaikan pada siklus II.

d. Refleksi

Setelah melaksanakan siklus pertama maka peneliti bersama guru kolabolator melakukan refleksi untuk melihat keberhasilan dan kegagalan yang terjadi saat pelaksanaan tindakan. Adapun kelebihan dan kegagalan yang terjadi pada siklus pertama adalah sebagai berikut.

Siklus II

Siklus kedua dilakukan untuk memperbaiki kelemahan, kekurangan, dan mempertahankan kelebihan yang terjadi pada siklus pertama. Seperti pada siklus pertama, siklus kedua ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan

Peneliti mempelajari refleksi siklus I bersama guru kolaborator agar pada siklus II hasilnya optimal dan menetapkan: Menyiapkan materi pembelajaran yang akan disampaikan dengan menggunakan metode demonstrasi, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi, menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan yaitu, kawat dinamo, potongan besi (paku), cater/pisau,tang/gunting, baterai 12 volt secukupnya, esolasi dan serbuk besi, membuat instrumen yang akan digunakan dalam siklus Penelitian Tindakan Kelas yaitu alat pengumpul data berupa lembar observasi peserta didik dan lembar observasi guru, dan menyusun alat evaluasi pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Siklus ke II dilaksanakan pada hari selasa, 11 maret 2014 selama 2 x 35 menit jam pelajaran dengan susunan rencana pembelajaran berikut.

Kegiatan Awal (5 menit)

Salam, doa, mengecek kehadiran, apersepsi : menyampaikan informasi pembelajaran

Kegiatan Inti (50 menit)

Eksplorasi

Peserta didik ditugasi melilitkan kawat pada potongan besi, kemudian potongan besi yang sudah dililit kawat tersebut di tempelkan pada serbuk besi, Setelah diberi tugas guru bertanya kepada peserta didik: Apa yang di hasilkan oleh potongan besi yang sudah dililit kawat ? Bagaimana cara tempelan serbuk besi pada potongan besi yang telah dililit kawat dinamo tersebut? Mengapa terjadi tempelan padabesi yang telah dililiti kawat. Menjelaskan bahwa semua kegiatan yang baru saja dilakukan tadi berhubungan dengan cara membuat magnet.

Elaborasi

Merumuskan masalah: Apakah yang terjadi jika potongan besi dililit dengan kawat dinamo ? Bagaimana cara kerja magnet yang di hasilkan oleh potongan besi yang dililit dengan kawat setelah didekatkan dengan serbuk besi ?

Kegiatan I

Alat: kawat dinamo, potongan besi, carter atau pisau, serbuk besi, baterai 12 volt secukupnya, esolasi, tang, dan gunting

Kegiatan II

Alat: Besi, magnet, mistar atau penggaris, dan buku

Cara kerja:

1. Besi digosokkan dengan salah satu ujung magnet tetap.
2. Arah gosokkan dibuat searah agar magnet yang terdapat pada besi, letaknya menjadi teratur dan mengarah ke satu arah.
3. Mistar digosokkan pada rambut kemudian dekatkan pada buku yang sudah disubek sekecil mungkin.

Konfirmasi

Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui, guru meluruskan kesalahan pemahaman dari jawaban peserta didik, guru memberikan penguatan

Penutup (15 menit)

Kesimpulan: magnet dapat melekat apabila didekatkan pada bend yang memiliki gaya magnet

c. Observasi Siklus II

Hasil observasi rata-rata aktivitas belajar peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus II sudah mencapai indikator kinerja yang diharapkan yaitu 88% dari jumlah keseluruhan aktivitas yang dilakukan peserta didik. Dimana persentase aktivitas fisik mencapai 88%, aktivitas mental 79%, aktivitas emosional 100%. Sedangkan IPKG 1 pada Siklus II sebesar 3,54 dan IPKG 2 sebesar 3,7. Aktivitas belajar peserta didik pada siklus II menunjukkan bahwa sebanyak 83% peserta didik mendapat nilai di atas 65. Perolehan ini telah mencapai indikator kinerja yang ditetapkan yaitu peserta didik mendapat nilai ulangan 65 sebanyak 80%. Ketuntasan ini menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.

d. Refleksi

Setelah melaksanakan siklus II maka peneliti bersama guru kolaborator kembali melakukan refleksi untuk melihat keberhasilan dan kegagalan serta ketercapaian indikator kinerja yang telah ditentukan. Dan setelah melihat hasil observasi pada siklus II, maka peneliti bersama guru kolaborator sepakat untuk menghentikan siklus dan melaksanakan tindak lanjut karena indikator kinerja yang diharapkan sudah tercapai.

e. Tindak lanjut

Setelah melihat hasil observasi pada siklus kedua, maka dapat dikatakan aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan dan itu terlihat jelas dari perbandingan hasil observasi siklus pertama dan siklus kedua. Dimana pada siklus kedua indikator kinerja yang ditentukan sudah tercapai sehingga penelitian tindakan kelas ini dihentikan pada siklus ke II

Mengikuti pembelajaran. Peningkatan aktivitas belajar peserta didik dengan menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA dapat dilihat pada siklus berikut.

1. Siklus I

Pelaksanaan siklus I yang dilakukan pada tanggal 10 Maret 2014 yang tujuannya untuk mengetahui aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Proses belajar mengajar pada siklus I ini didahului pada pembentukan kelompok belajar, menginformasikan penggunaan metode demonstrasi dan merancang suatu model atau karya dalam kegiatan belajar di LKS. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung sebagian peserta didik sudah mulai aktif. Sebagian lagi masih ada yang tidak serius mengerjakan tugas dalam kelompok belajarnya bahkan masih suka mengganggu temannya.

Adapun hal-hal yang menyebabkan pembelajaran ini tidak efektif antara lain: pembagian kelompok belajar dilakukan saat pelaksanaan tindakan, kebanyakan peserta didik ingin mencari kelompok sendiri dari pada dipasangkan oleh peneliti, penguasaan kelas tidak maksimal, guru kurang memberi motivasi kepada peserta didik yang tidak aktif sehingga peserta didik yang berani tampil didepan itu-itu saja, guru tidak memberi pengakuan atau penghargaan kepada peserta didik yang berani bertanya, menjawab pertanyaan, dan berani maju didepan kelas, guru tidak menginformasikan tujuan pembelajaran.

Hal-hal yang ditemukan dalam pelaksanaan siklus I sebagai berikut: sebagian peserta didik mulai tertarik dan aktif mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi terutama saat pelajaran didemonstrasikan melalui media pembelajaran, ada peserta didik yang sudah mulai berani bertanya kepada guru, waktu pelaksanaan dirasakan kurang karena kegiatan dalam merancang metode atau karya dalam tugas kelompok menyita waktu yang lama, hal ini dikarenakan bimbingan kelompok kurang maksimal, peserta didik kelihatan bingung dalam mengerjakan tugas kelompoknya sehingga masih ada peserta didik yang kelihatan bermalasan dan mengganggu kelompok lain, kurang berani ketika disuruh maju ke depan untuk menuliskan hasil kerja kelompoknya, hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I menunjukkan kemajuan yang tidak begitu memuaskan. Hal ini terlihat dari hasil observasi selama dilakukannya tindakan pada siklus I, sebanyak 65% peserta didik atau kira-kira 10

orang saja yang aktif mengikuti pembelajaran menggunakan metode demonstrasi. Persentase keaktifan peserta didik dalam melakukan aktivitas tidak begitu memuaskan karena belum mencapai indikator kinerja yang ditetapkan sebesar 70% sehingga perlu diadakan siklus II.

2. Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilakukan pada tanggal 11 Maret 2014. Proses pembelajaran masih menggunakan metode demonstrasi dengan penyempurnaan beberapa kegiatan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Penggunaan media, kerja kelompok sudah mulai maksimal sehingga aktivitas peserta didik dalam melakukan kegiatan membuat karya atau model dalam tugas LKS sudah berjalan lancar. Semua peserta didik mampu merancang kegiatannya sendiri dan tiap kelompok sudah bisa bekerja sama walau masih ada yang suka bermain atau sibuk sendiri.

Adapun hal-hal yang ditemukan dalam pelaksanaan siklus II sebagai berikut: kelompok belajar masih menggunakan kelompok pada siklus I, proses belajar mengajar sesuai dengan rencana yang ditetapkan terutama saat kerja kelompok serta kesesuaian waktu yang disediakan dengan penyajian materi pelajaran, sebelum mengerjakan LKS, guru mendemonstrasikan terlebih dahulu kegiatan merancang model atau karya yang harus dikerjakan oleh peserta didik, guru memberikan bimbingan secara maksimal sehingga dalam mengerjakan tugas kelompok berupa LKS, peserta didik mulai bersemangat mengerjakan tugas kelompoknya ada yang bertanya kepada guru dan berani tampil ke depan kelas untuk memaparkan hasil kerja kelompoknya, hasil pelaksanaan siklus II telah menunjukkan kemajuan peserta didik terutama aktivitas belajarnya dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas. Hal ini terlihat dari hasil observasi selama dilakukannya tindakan pada siklus II. Sebanyak 88% dari 14 orang peserta didik sudah aktif saat melakukan berbagai aktivitasnya. Berarti dalam siklus II, indikator kinerja sebesar 70% sudah tercapai. Persentase aktivitas belajar peserta didik pada siklus II sebesar 88%, ini menunjukkan bahwa pengajaran menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Pada siklus I tampak aktivitas fisik sebesar 63%, aktivitas mental 61,5%, dan aktivitas emosional 65%. Sedang pada siklus II aktivitas fisik meningkat menjadi 88%, aktivitas mental 79% dan aktivitas emosional 100%. Selisih antara aktivitas fisik pada siklus I dan siklus II meningkat sebesar 25% sedangkan aktivitas mental meningkat sebesar 18% dan aktivitas emosional meningkat sebesar 35%. Sedangkan secara umum persentase aktivitas peserta didik pada siklus I sebesar 65% dan siklus II sebesar 88%. Indikator penilaian kinerja guru pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata IPKG 1 sebesar 2,7 dan IPKG 2 sebesar 2,85 sedangkan pada siklus II rata-rata IPKG 1 sebesar 3,54 dan IPKG 2 sebesar 3,7. Jadi pada siklus II, IPKG 1 dan IPKG 2 mengalami peningkatan dari siklus I.

Berdasarkan hasil ulangan yang didapat pada saat dilaksanakannya tindakan dengan menggunakan metode demonstrasi, hasil ulangan pada siklus I menunjukkan masih ada peserta didik mendapat nilai dibawah 65 yaitu sebanyak 6

orang dan yang berhasil mencapai KKM sebanyak 8 orang atau jika dipersentasekan 65% saja yang mencapai KKM. Sedangkan pada siklus II, peserta didik yang masih mendapat nilai dibawah 65 sebanyak 4 orang dan yang mencapai KKM sebanyak 10 orang atau sekitar 72%. Dilihat dari indikator kinerja yang ditetapkan yaitu yang mendapat nilai diatas 65 sebanyak 80%, maka pada siklus I hasil belajar yang diperoleh belum mencapai indikator kinerja sedangkan pada siklus II hasil belajar yang diperoleh telah mencapai indikator kinerja.

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Selain itu interaksi dalam kelompok belajar terutama dalam praktikan pembelajaran IPA yang menggunakan metode demonstrasi serta mengerjakan LKS dapat ditingkatkan. Hal ini tidak lepas dari metode yang disusun bersama antara peneliti dan guru kolaborator sebelum diadakannya tindakan. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam di kelas V Sekolah Dasar Negeri 13 Manis Mata

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada siklus I rata-rata IPKG 1 sebesar 2,7 dan pada siklus II rata-rata IPKG 1 meningkat menjadi sebesar 3,54. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi terlihat dari IPKG 2. Pada siklus I, IPKG 2 sebesar 2,87 dan meningkat menjadi 3,7 pada siklus II. Aktivitas belajar peserta didik meliputi aktivitas fisik, mental dan emosional. Pada siklus I tampak aktivitas fisik sebesar 63%, aktivitas mental 61,5%, dan aktivitas emosional 65%. Sedang pada siklus II aktivitas fisik meningkat menjadi 88%, aktivitas mental 79% dan aktivitas emosional 100%. Ini membuktikan bahwa aktivitas fisik pada siklus II meningkat sebesar 25% dari siklus I, sedangkan aktivitas mental meningkat sebesar 18% dan aktivitas emosional meningkat sebesar 35%. Secara umum persentase aktivitas belajar peserta didik pada siklus I sebesar 65% dan siklus II sebesar 100%. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik saat mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Saran

(1) Dalam penggunaan metode demonstrasi hendaknya menyiapkan media-media pembelajaran agar pembelajaran mudah dipahami oleh peserta didik. (2) Waktu dalam penyajian pembelajaran sangat penting diperhatikan agar semua tujuan pembelajaran yang telah direncanakan tercapai keberhasilannya. (3) Bimbingan kelompok belajar dalam satu kegiatan kelompok perlu diperhatikan agar peserta didik tidak kebingungan dalam melakukan peragaan.

DAFTAR RUJUKAN

- A. Suryosubroto, (2009). Proses Belajar Mengajar di Sekolah , Wawasan Baru, Beberapa Metode Pendukung dan Beberapa Komponen Layanan Khusus. Jakarta: Rineka Cipta
- I.G.A.K. Wardani, (2004). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Pusat Penerbitan UT
- Johar Permana dan Mulyani Sumantri, (2001). Strategi Belajar Mengajar. Bandung: CV. Maulana
- Kunandar, (2012). Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Muhibbin Syah, (2000). Psikologi Belajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Oemar Hamalik, (2001). Proses belajar mengajar, Jakarta: Bumi Aksara
- Sardiman.A.M. (2001). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Slameto, (2010). Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sri Sulistyorini, (2007). Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasar dan Penerapannya dalam KTSP. Semarang: Tiara Wacana
- Suharsimi Arikunto, (2007). Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: Bumi Aksara
- Syaiful Bahri, (2005). Stategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka cipta
- Syaiful Bahri Jdamarah, (2005). Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Syaiful Sagala, (2008). Konsep dan Makna Pembelajaran. Jakarta: Alfabeta
- Usman, Moh.Uzer. (2005). Menjadi Guru Profesional. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- W. Elfiati, (2010) . Membuat Pertanyaan dalam Tes. Bandung: CV Cahaya Pena Kastasura
- Widi Raharja, (2002). Sekitar Strategi Belajar Mengajar dan Keterampilan Mengajar. Salatiga: Fakultas Ekonomi UKSW
- Wina Sanjaya, (2006). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Zainal Aqib, (2006). Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru. Bandung: CV Yrama Widya
- <http://juhji-science-sd.blogspot.com/2008/07/pengertian-pendidikan-ipa-dan.html>
12/04/2011/22:00
- <http://zaifbio.wordpress.com/2010/04/29/pengertian-pendidikan-ipa-dan-perkembangannya/12/04/2011/22:00>